

STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MA AL-JIHADIYAH CIKARANG

Lulu ilmaknuna, Debibik Nabilatul Fauziah

email: ilmaknunalulu09@gmail.com,

debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Strategi pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkan jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. permasalahan yang sering dihadapi di Lembaga sekolah tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran dan menjadi hambatan dalam proses belajar dan mengajar. Permasalahan manajemen pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan permasalahan sarana prasaranan serta menurunnya kedisiplinan siswa salah satu sekolah yang mempunyai permasalahan dalam hal tersebut adalah MA Al-Jihadiyah Cikarang Sukatani, terutama dalam pembelajaran Fiqih, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam membina kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih dilakukan dengan dua cara yaitu membuat peraturan tidak tertulis dan menggunakan metode reward dan punishment. Faktor pendukung strategi guru dalam pengelolaan kelas adalah profesionalitas guru dan murid yang kooperatif. Sedangkan faktor penghambatnya terletak pada faktor internal yaitu keluarga yang kurang memberi perhatian kepada siswa dan fasilitas sekolah yang kurang mendukung.

Kata kunci : Strategi pengelolaan kelas, Pembelajaran Fiqih,

A. Pendahuluan

Suharsimi Arikunto mengungkapkan, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu

dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 2017). Tujuan Pengelolaan Kelas mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas serta alat belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya (S & Aswan, 2013).

Ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif yaitu sebagai berikut :

1. Hangat dan antusias, Hangat dalam konteks pengelolaan kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang sedangkan antusias dalam pengelolaan kelas adalah sikap bersemangat dan kegiatan mengajar.
2. Tantangan, Kemampuan guru memberikan tantangan kepada peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar mereka sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang.
3. Bervariasi, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, gerak anggota badan, mimic wajah, posisi dalam mengajar di kelas, serta dalam hal penggunaan metode dan media pengajaran juga diperlukan.
4. Keluwesan, dalam konteks manajemen pengelolaan kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan

munculnya gangguan belajar pada peserta didik untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

5. Penekanan pada hal-hal positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.
6. Penanaman disiplin, tujuan akhir dari kegiatan pengelolaan kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif didalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. (Wiyani, 2013)

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. (Totok , 2009) Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil yang jelas. Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Tujuan pembelajaran fiqih yaitu untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama

manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Adapun ruang lingkup pelajaran fiqh meliputi fiqh ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Dan fiqh muamalah, yang meliputi pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli pinjam meminjam. (Nasiruddin, 2005)

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran di MA Al-Jihadiyah Cikarang. Namun dalam proses belajar mengajar, guru Fiqih menemukan tidak sedikit siswa yang menyepelkan kedisiplinan seperti bercanda dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung, membawa handphone ke dalam kelas, serta tidak membawa alat sholat saat praktek sholat berlangsung. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Fiqih dalam pengelolaan kelas di MA Al-Jihadiyah Cikarang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata, 2011)

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yakni peneliti hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang terkait dengan strategi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fiqh di MA Al-Jihadiyah Cikarang Sukatani. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan guru Fiqih ibu Neneng, S.Pd., dimana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada

Ibu Neneng S.Pd. selaku guru pelajaran Fiqh di MA Al-Jihadiyah Cikarang Sukatani dengan memberikan pertanyaan secara bebas yang diajukan tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas, kendala-kendala yang sering dihadapi guru Fiqh dalam membina kedisiplinan dan solusi yang diterapkan oleh guru Fiqh dalam menghadapi kendala tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip, dan dokumen-dokumen.



Gambar 1. Peneliti mewawancarai guru Fiqh

Setelah melakukan berbagai prosedur atau langkah-langkah dalam pengumpulan data, maka selanjutnya adalah menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data sangat penting untuk dilakukan sebagai pengolahan pada hasil data penelitian bertujuan agar mendapatkan data kesesuaian dengan hasil yang didapat oleh peneliti. Peneliti menganalisis hasil data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan dan Hasil

1. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Al-Jihadiyah Cikarang

a. Membuat Peraturan Tak Tertulis

Menurut Slameto peraturan kelas merupakan

kesepakatan antara guru dan siswa di dalam kelas yang menjadi acuan dalam mengelola setiap tindakan di dalam kelas serta disertai adanya konsekuensi. (Slameto, 2020)

Adapun peraturan kelas yang dibuat oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pembiasaan sebelum memulai pembelajaran, yaitu membaca doa, mengulang hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna.
- 2) Siswa harus meminta izin kepada guru ketika hendak masuk dan keluar kelas
- 3) Siswa yang terlambat masuk kelas dikenakan sanksi piket kelas
- 4) Siswa yang tidak mengerjakan PR tidak diperkenankan mengikuti pelajaran di dalam kelas
- 5) Siswa yang tidak membawa perlengkapan shalat akan diberikan hukuman berupa menghafal surah An-Naba'.

hasil wawancara dengan guru Fiqh Ibu Neneng S.Pd., Beliau mengatakan:

“Di MA Al-Jihadiyah masih banyak siswa yang masih melanggar peraturan kelas. Oleh karena itu siswa yang melanggar peraturan harus menerima konsekuensi dari guru.”

(Wawancara dengan guru Fiqh Ibu Neneng S.Pd, pada tanggal 18 September 2021, pukul 10.00-11.30 siang).

Peraturan tak tertulis dari guru Fiqih tersebut adalah salah satu upaya dan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, membiasakan siswa berakhlak mulia terhadap guru dan sesama teman, serta menjauhkan siswa dari perilaku tercela.

b. Membuat *Reward* dan *Punishment*

Metode *Reward* yaitu hadiah atau pemberian penghargaan. Hadiah adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan. (Echols & Hasan, 1996). Sedangkan *Punishment* menurut Bahasa berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata "*Punishment*" (Hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasang kreatifitas. (Malik, 2005).

Guru Fiqih di MA Al-Jihadiyah Cikarang menggunakan metode *reward* dan *punishment* dalam proses belajar mengajar. *Reward* diberikan siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang melaksanakan tugas paling baik di antara siswa lain. *Reward* yang diberikan berupa hadiah kecil seperti makanan ringan, dan penghargaan secara lisan seperti pujian. Sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar aturan seperti tidak mengerjakan PR dan tidak membawa perlengkapan shalat. Bentuk *punishment* yang diberikan bermacam-macam sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa, dari membersihkan ruang kelas hingga menghafal surah-surah yang sudah ditentukan oleh guru. Keterangan ini disampaikan oleh guru Fiqih:

"Hadiah atau penghargaan yang diberikan kepada siswa berupa pujian, makanan, piala dan piagam. Sedangkan hukuman yang diberikan kepada siswa tergantung pada tingkat kesalahan siswa dalam hal melanggar peraturan, hukuman yang diberikan seperti membersihkan ruang kelas setelah pulang sekolah, menghafal surat An-Naba".

(wawancara dengan Ibu Neneng S.Pd, tanggal 18

September-2021, pukul 10.00-11.30 siang).

Metode reward dilakukan guru dengan tujuan agar dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat dan semangat belajarnya. Sedangkan metode punishment bertujuan agar siswa yang melanggar merasa jera dan tidak mengulangi lagi kesalahannya. Selain itu hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bermanfaat bagi siswa seperti dapat menambah hafalan surah Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Fiqh di MA Al-Jihadiyah Cikarang Sukatani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Jihadiyah Cikarang Sukatani Peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat Strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran Fiqih di MA Al-Jihadiyah Cikarang Sukatani antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Profesionalitas Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan uisa dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah jalur Pendidikan formal (Supardi, 2014). Oleh karena itu guru memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran yaitu : guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasiltator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai motivator dan innovator. (Yestiani & Nabila , 2020). Pentingnya peranan guru dalam mencapai tujuan Pendidikan siswa ,aka guru disekolah bukan hanya sekedar mentransfer ilmu

pengetahuan kepada siswa siswinya, tetapi juga berperan dalam membina sikap siswanya. Selain mengajar dan membekali siswa dengan pengetahuan guru juga harus menyiapkan dirinya agar mandiri dan memberdayakan bakat siswanya di berbagai bidang, mendisiplinkan moral, membimbing hasrat, dan menanamkan kebajikan dalam jiwa. (Wahyudin W, Sitika, & Fauziah, 2022)

Program kelas tidak akan berjalan bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neneng S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung Strategi pengelolaan kelas yaitu guru, dengan adanya guru maka proses pembelajaran akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.” (wawancara dengan Ibu Neneng S.Pd hari Sabtu, 18 September-2021 pukul 10.00-11.30 siang)

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. tanpa adanya guru maka pembelajaran tidak akan dapat berlangsung. Guru yang profesional selalu mempunyai strategi pembelajaran agar murid tidak jenuh dan bosan belajar di kelas.

2) Murid yang Kooperatif

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui Lembaga Pendidikan

formal, khususnya sekolah. (Khatimah & Sukartono, 2022)

Salah satu faktor pendukung strategi guru Fiqih dalam pengelolaan kelas di MA AL-Jihadiyah Cikarang adalah murid yang kooperatif dalam proses pembelajaran, karena murid yang kooperatif biasanya patuh kepada peraturan dan dapat diajak kerjasama di kelas. Hal ini disampaikan oleh guru Fiqih:

“Faktor pendukung Strategi pengelolaan kelas yaitu murid, yang kooperatif, karena mereka cenderung taat aturan dan disiplin.” (Wawancara dengan guru Fiqih Ibu Neneng S.Pd, tanggal 18 September-2021, pukul 10.00-11.30 siang)

b. Faktor Penghambat

1) Keluarga

Keluarga adalah Lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga anak belajar berbagai hal agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya di lingkungan tempat tinggalnya. (Sri, 2012)

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarga dan lingkungannya. Masalah yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh dan disiplin merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar peraturan kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali murid siswa yaitu Ibu Subihat mengatakan:

“kami sebagai orang tua memiliki waktu yang terbatas, untuk mengawasi kegiatan anak kami,

dengan demikian ini menjadi kendala bagi anak kami untuk dapat disiplin dan ikut aturan tata tertib sekolah” (wawancara dengan wali murid siswa ibu Subihat hari kamis, 16-September - 2021 pukul 10.00-selesai)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua dan lingkungannya mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa tentang kedisiplinan dalam aturan dirumahnya sehingga berdampak pada kurangnya kedisiplinan tata tertib di sekolah.

2) Fasilitas

fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya gurumemaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam proses belajarberlangsung. Kendala tersebut ialah jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan keterbatasan alat penunjang mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neneng S.Pd.beliau mengatakan bahwa:

“Faktor menghambat Strategi pengelolaan kelas yang paling besar yaitu kurangnya fasilitas ruangan kelas yang digunakan untuk belajar dikarenakan jumlah siswa yang banyak. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut sekolah membagi jam pelajaran menjadi dua kelas yakni kelas pagi dan siang”.

(wawancara dengan Guru Fiqih Ibu Neneng S.Pd, tanggal 18 September 2021, pukul 10.00-11.30 siang).

Berdasarkan observasi yang dilakukan

oleh peneliti bahwa kurangnya sarana prasarana akan menjadi penghambat proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu fasilitas yang memadai akan menunjang keberhasilan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

D. Kesimpulan

Strategi guru Fiqih dalam pengelolaan kelas di MA Al-Jihadiyah Cikarang dilakukan dengan dua cara. Pertama, guru membuat peraturan tak tertulis. Peraturan tak tertulis adalah dengan mengadakan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran, yaitu membaca doa, mengulang hafalan surah-surah pendek Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna. Siswa harus meminta izin kepada guru ketika hendak masuk dan keluar kelas, siswa yang terlambat masuk kelas dikenakan sanksi piket kelas, siswa yang tidak mengerjakan PR tidak diperkenankan mengikuti pelajaran di dalam kelas, dan siswa yang tidak membawa perlengkapan shalat akan diberikan hukuman berupa menghafal surah An-Naba'. Kedua, guru menggunakan metode reward dan punishment. *Reward* diberikan siswa yang disiplin dan taat aturan. Reward berupa hadiah kecil seperti makanan ringan, dan penghargaan secara lisan seperti pujian. Sedangkan punishment diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Bentuk punishment yang diberikan bermacam-macam sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa, dari membersihkan ruang kelas hingga menghafal surah-surah yang sudah ditentukan oleh guru.

Adapun Faktor pendukung strategi guru Fiqih dalam pengelolaan kelas adalah profesionalitas guru dan murid yang kooperatif. Adapun faktor penghambatnya antara lain faktor internal siswa yaitu kurangnya perhatian dari keluarga khususnya orang tua, dan faktor sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai sehingga menghambat proses belajar mengajar.

E. Daftar Pustaka

- A. S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Echols, J. M., & H. S. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Faldi, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33-54.
- Khatimah, A. K., & Sukartono. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), hal 1-8.
- M. F. (2005). *Holistika pemikiran pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nasiruddin. (2005). Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Islami*, 14(1), hal 36.
- Rosidah. (2018). Strategi pengelolaan kelas efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. *Jurnal teknologi pendidikan Madrasah*, 1(2), 209-217.
- S, D., & A. Z. (2013). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. L. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyudin W, Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 682-694. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1987>
- Yestiani, D. K., & N. Z. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47.
- Sistem pengelolaan kelas di Indonesia dalam kurikulum 20113. (2017). *jurnal pendidikan Islam Iqra'*, 11(2), 25-37.

Slameto. (2020). *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan profesional*. Pasuruan: CV Qiara Media .

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.

T. J. (2009). *Kamus usul Fikih*. Jakarta: Amzah.

W. N. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-RuzZ Media.